

# THE EFFECTS OF INTELLECTUAL AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENTS

Lelyana Yuditasari<sup>1</sup>, Amelia Daeng Purnomo<sup>1</sup>, Marindra Firmansyah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Medical Faculty, Universitas Islam Malang, Malang – INDONESIA

Submitted: 22 Sep 2022, Final Revision by Authors: 19 Aug 2023, Accepted: 23 Nov 2023

## ABSTRACT

**Background:** The selection of new students is crucial in the medical faculty. The selection may predict students' academic achievement during their learning journey. Different selection tools are commonly utilized, yet further investigation is required to ascertain the most effective instrument. While intellectual intelligence is frequently measured, emotional intelligence is scarcely employed in evaluating college applicants. This study seeks to examine how both intellectual and emotional intelligence levels influence a student's academic performance.

**Methods:** This study employs a descriptive-analytical observational design with a cross-sectional perspective. Intellectual and emotional intelligence were assessed through an adapted questionnaire, The Stenberg Triarchic Abilities Test and the Emotional Intelligence Questionnaire. The questionnaire outcomes were validated against secondary data from student admissions, deploying the Intelligenz Structure Test and Edward Personality Preference Schedule for cross-validation. Furthermore, the Structural Equation Model - Partial Least Squares approach was utilized to analyze the questionnaire data.

**Results:** The T-statistic value for intellectual intelligence is 3.134, with a path coefficient of 0.137. Meanwhile, the T-statistic value for emotional intelligence is 28.152, with a path coefficient of 0.83. Both intellectual and emotional intelligence influence students' academic achievement, with an R-Square value of 0.815, indicating that the exogenous variables (i.e., intellectual intelligence and emotional intelligence) can explain the endogenous variable of academic achievement up to 81.5%.

**Conclusion:** Greater intellectual and emotional intelligence levels lead students to increase academic accomplishments.

**Keywords:** Intellectual intelligence; Emotional intelligence; Academic achievement

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Seleksi mahasiswa baru menjadi hal yang sangat penting di fakultas kedokteran, yang dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa selama pembelajaran. Berbagai macam instrumen seleksi banyak digunakan, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan validitas prediktif instrumen tersebut. Instrumen yang sering digunakan adalah kecerdasan intelektual. Sementara untuk kecerdasan emosional masih jarang digunakan sebagai tes masuk di fakultas kedokteran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang. Instrumen penilaian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang digunakan adalah kuesioner modifikasi *The Stenberg Triarchic Abilities Test* dan *Emotional Intelligence Questionnaire*. Hasil

\*corresponding author, contact: marindraf@unisma.ac.id

kuesioner kemudian dikonfirmasi dengan data sekunder *Intelligenz Struktur Test* dan *Edward Personality Preference Schedule* yang digunakan dalam seleksi mahasiswa. Untuk menganalisis data kuesioner, digunakan pendekatan Model Persamaan Struktural – *Partial Least Square* (PLS – SEM).

**Hasil:** Kecerdasan intelektual dan emosional memiliki nilai masing - masing *T-statistic* 3,134; *path coefficients* 0,137 dan *T-statistic* 28,15 ; *path coefficients* 0,83. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi akademik dengan nilai *R-Square*=0,815. Maka prestasi akademik dipengaruhi sebesar 81,5% oleh kecerdasan intelektual dan emosional.

**Kesimpulan:** Prestasi akademik yang lebih tinggi diperoleh seiring dengan peningkatan kecerdasan intelektual dan emosional mahasiswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan kognitif; Kecerdasan afektif; Kinerja akademik

### PRACTICE POINTS

- Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi akademik mahasiswa dibandingkan dengan kecerdasan intelektual.
- Kecerdasan emosional dapat dijadikan instrumen tes masuk fakultas kedokteran melengkapi instrumen tes masuk yang lainnya.
- Kecerdasan emosional dan intelektual merupakan prediktor yang sangat baik terhadap prestasi akademik mahasiswa di fakultas kedokteran.

### PENDAHULUAN

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dinilai melalui prestasi akademik, yang menjadi salah satu tolok ukur dan petunjuk bagi pencapaian mereka. Prestasi akademik dapat diketahui melalui indeks prestasi (IP) yang merupakan nilai rerata dari keseluruhan mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa dalam satu semester. Kemudian gabungan indeks prestasi secara kumulatif dikenal sebagai indeks prestasi kumulatif (IPK). Dengan merujuk pada informasi akademik dari periode semester ganjil tahun 2019, yang terdiri dari 114 mahasiswa, tampak bahwa pencapaian prestasi akademik belum sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Kondisi ini berdampak pada lamanya masa studi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan program perkuliahan, dan juga berpotensi mempengaruhi nilai akreditasi institusi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal. Faktor

internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa seperti kecerdasan dan regulasi belajar. Penelitian ini berfokus di kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ) karena terdapat kecerdasan lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.<sup>2-6</sup>

Kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan dalam menganalisis suatu masalah yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengingat (memori), dan memahami keadaan.<sup>7,8</sup> Mahasiswa dituntut untuk selalu belajar dan mengatur waktunya untuk mendalami ilmu kedokteran (*Self Directed Learning*) secara mandiri dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar tidak tertinggal dengan informasi terbaru, sehingga nantinya diharapkan mahasiswa kedokteran dapat menjadi pembelajar seumur hidup atau *long life learner*. Sehingga dengan adanya tuntutan ini, sebagai mahasiswa kedokteran harus memiliki kecerdasan

intelektual yang baik untuk menghasilkan prestasi akademik yang baik.<sup>9,10</sup> Pada penelitian terdahulu juga menuliskan bahwa kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi prestasi akademik.<sup>11</sup>

Kecerdasan emosional juga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa selain kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengendalikan diri, mengontrol emosi, berempati, memotivasi diri, dan berinteraksi dengan lingkungan (*social skill*) yang dimiliki oleh mahasiswa.<sup>12-14</sup> Salah satu contoh bentuk kecerdasan emosional adalah bagaimana kemampuan diri dalam mengontrol emosi sebelum ujian sehingga kecemasan dapat menjadi motivasi yang positif untuk belajar meraih kesuksesan, bukan sebaliknya.<sup>15</sup> Sehingga dengan kecerdasan emosional yang baik maka akan dapat menekan rasa kecemasan yang berlebihan dan meningkatkan kepercayaan diri sebelum ujian. Sebaliknya dengan kecemasan yang berlebihan maka dapat memicu menurunnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi diri dalam menjalani ujian. Kecemasan sebelum ujian dapat menurunkan prestasi akademik.<sup>1</sup>

Kecerdasan intelektual dan emosional dapat diukur dengan menggunakan alat tes intelegensi. Tes intelegensi tersebut memiliki peran yang sangat besar terutama dalam dunia pendidikan yaitu untuk mengetahui tingkat resiko mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran dan memprediksi kemampuan akademiknya di masa yang akan datang. Selain itu tes intelegensi tersebut digunakan sebagai penyaringan mahasiswa untuk mendapatkan mahasiswa dengan kategori baik. Fakultas Kedokteran UNISMA menggunakan alat tes intelegensi *Intelligenz Struktur Test* (IST) dan *Edward Personality Preference Schedule* (EPPS) untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.<sup>16,17</sup> Kedua alat tes tersebut digunakan sebagai standar untuk penerimaan mahasiswa baru. Hal ini dilakukan untuk memperoleh mahasiswa yang unggul dan menghasilkan sarjana pendidikan dokter yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang lain untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mahasiswa. Harapannya instrumen ini dapat dijadikan alat tes intelegensi pendamping IST dan EPPS yang sudah diterapkan.

Suatu instrumen penilaian untuk tes masuk ke sebuah perguruan tinggi yang baik harus memiliki validitas prediktif yang baik pula terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sehingga peneliti melakukan sebuah pengujian dengan melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan emosional terhadap pencapaian prestasi mahasiswa dalam hal akademik.

## METODE

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang dengan SEM-PLS (*Structural Equation Model - Partial Least Square*). Pengambilan data dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang pada bulan November 2021 - April 2022 secara daring pada masa pandemi COVID-19. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan survei terhadap 152 responden secara daring dengan mengisi Google Form yang dipantau melalui Zoom. Proses pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Responden adalah mahasiswa aktif pada Fakultas Kedokteran Unisma kelas satu dan tiga dengan jumlah populasi sebesar 195 mahasiswa, sedangkan jumlah minimal responden adalah 152 mahasiswa, berdasarkan tabel Morgan and Krecjie.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan skala Likert di kuesionernya yang telah diadaptasi dari "*The Stenberg Triarchic Abilities Test*" untuk kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan emosional menggunakan kuesioner modifikasi "*Emotional Intelligence Questionnaire*".<sup>17,19</sup> Instrumen ini digunakan untuk pengambilan data primer yang terdiri dari 59 item pertanyaan, yang terdiri dari 9 pertanyaan kecerdasan intelektual dan 50 pertanyaan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi mengatasi masalah, dimensi intelegensi verbal, dan dimensi intelegensi praktis. Sedangkan kecerdasan emosional terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi *self awareness*, *managing emotions*, *emphaty*, *motivating one self*, dan *social skill*. Uji coba kuesioner menunjukkan bahwa item kuesioner secara keseluruhan mempunyai nilai reliabilitas atau

alpha cronbach >0.60 dan nilai validitas >0.361 di setiap itemnya sehingga dinyatakan reliabel dan valid.

Data primer yang didapatkan dari data kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional telah dikonfirmasi dengan data sekunder IST dan EPPS. Data sekunder tersebut diperoleh di Bimbingan Konseling Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK Unisma) yang digunakan pada saat seleksi tes masuk fakultas kedokteran untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial.<sup>20-22</sup> Proses konfirmasi dilakukan oleh Bimbingan Konseling untuk melihat apakah setiap responden mengalami perubahan tingkat kecerdasan sejak masuk dan pada saat di tingkat satu dan tiga dan tidak dilakukan analisa statistik lebih lanjut. Pengambilan data sekunder prestasi akademik yang berupa nilai Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diperoleh dari bagian akademik FK Unisma.

Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS untuk melihat pengaruh kecerdasan intelektual dan sosial dari hasil kuesioner terhadap prestasi akademik responden. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FK Unisma, dengan *Ethical Exemption* No. 030/LE.003/XI/02/2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

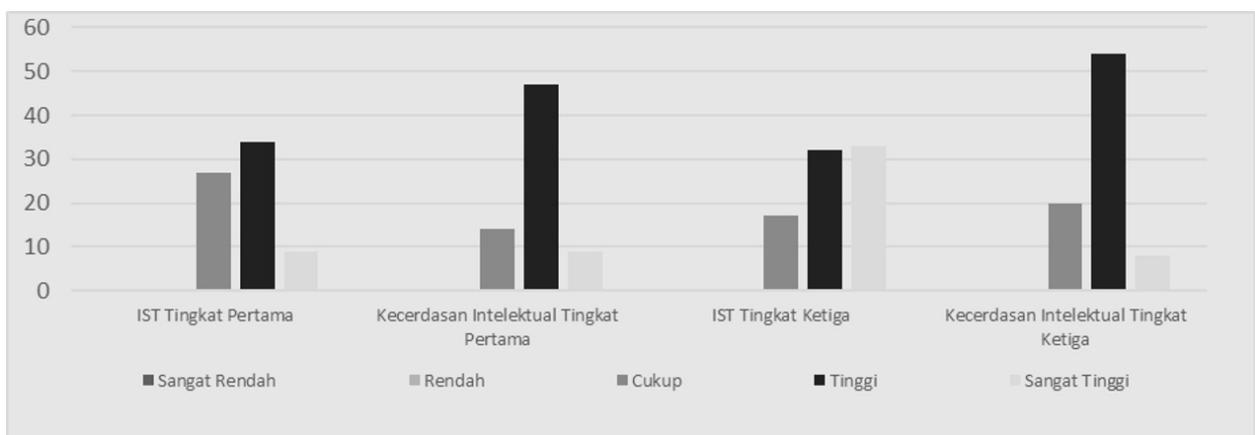
Penelitian ini telah diikuti oleh 152 responden dengan karakteristik sesuai dengan tabel 1, gambar 1 dan gambar 2 dengan jumlah responden pada tingkat tiga sejumlah 82 mahasiswa dan tingkat

pertama sejumlah 70 mahasiswa. Berdasarkan pada karakteristik jenis kelamin, jumlah responden laki-laki lebih rendah daripada responden perempuan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan Nilai Prestasi Akademik**

Karakteristik	Tingkat 1 (n=70)	Tingkat 3 (n=82)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31 (44%)	21 (26%)
Perempuan	39 (56%)	61 (74%)
Nilai Indeks Prestasi (IP)		
A	0 (0%)	0 (0%)
B+	1 (1%)	1 (1%)
B	14 (20%)	10 (12%)
C+	39 (56%)	59 (72%)
C	10 (14%)	12 (15%)
D	6 (9%)	0 (0%)
E	0 (0%)	0 (0%)
Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
A	0 (0%)	0 (0%)
B+	1 (1%)	3 (4%)
B	14 (20%)	47 (57%)
C+	39 (56%)	32 (39%)
C	10 (14%)	0 (0%)
D	6 (9%)	0 (0%)
E	0 (0%)	0 (0%)

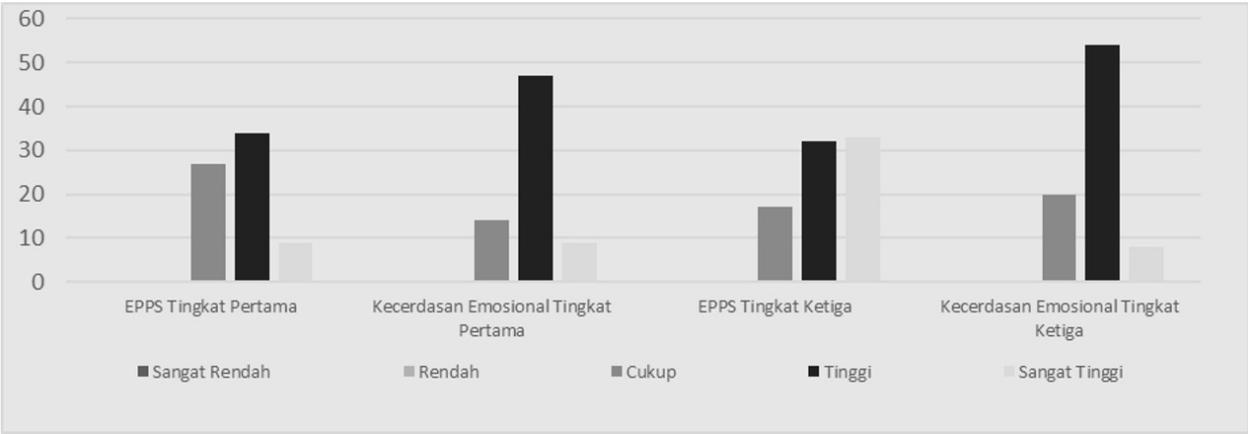
Keterangan : A = 3.5-4 (Sangat Baik), B+ = 3,5 (Antara baik dan sangat baik), B = 3 (Baik), C+ = 2,5 )Antara baik dan cukup), C = 2 (Cukup), D = 1 (Kurang), E = 0 (Gagal).



**Gambar 1. Karakteristik Hasil Pengukuran IST dan Kecerdasan Intelektual**

Pada gambar 1 menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat 1 adalah 0% dalam tingkatan sangat rendah dan rendah, 20% cukup, 67% tinggi, dan 13% sangat tinggi. Hasil data tingkat kecerdasan intelektual pada mahasiswa tingkat tiga menunjukkan 0% dalam tingkatan sangat rendah dan rendah, 24% cukup, 66% tinggi, dan 10% sangat tinggi. Kemudian pada hasil data IST tingkat satu menunjukkan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh responden adalah 0%

sangat rendah dan rendah, 36% cukup, 49% tinggi, dan 15% sangat tinggi. Kecerdasan intelektual hasil IST pada mahasiswa tingkat tiga menunjukkan 0% sangat rendah dan rendah, 24% cukup, 46% tinggi, dan 47% sangat tinggi. Didapatkan adanya perbedaan kecerdasan intelektual dari hasil IST dan kuesioner sebanyak 34 mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan alat ukur yang digunakan, waktu pengukuran yang berbeda, dan pengalaman belajar yang berbeda untuk setiap mahasiswa.



Gambar 2. Karakteristik Hasil Pengukuran EPPS dan Kecerdasan Emosional

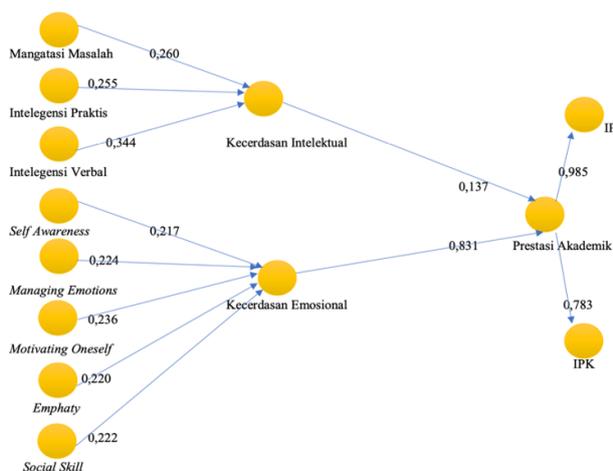
Pada gambar 2 menunjukkan hasil data kuesioner kecerdasan emosional mahasiswa tingkat satu sebesar 0% dalam tingkatan sangat rendah dan rendah, 9% cukup, 66% tinggi, dan 26% sangat tinggi. Hasil tingkat kecerdasan emosional pada tingkat tiga adalah 0% dalam tingkatan sangat rendah dan rendah, 18% cukup, 66% tinggi, dan 16% sangat tinggi. Kemudian pada hasil data EPPS tingkat satu menunjukkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh responden adalah 0% dalam tingkatan sangat rendah, 22% rendah, 54% cukup, 10% tinggi, dan 0% sangat tinggi. Kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat tiga menunjukkan 0% mahasiswa dalam tingkatan sangat rendah, 2% rendah, 41% cukup, 56% tinggi, dan 0% sangat tinggi. Didapatkan adanya perbedaan kecerdasan emosional dari hasil EPPS dan kuesioner sebesar 94 mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan alat ukur yang digunakan, waktu pengukuran yang

berbeda, dan pengalaman emosional yang berbeda untuk setiap mahasiswa dalam proses belajarnya.

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Emosional terhadap Prestasi Akademik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan emosional sebesar 81,5% dari nilai *R Square*. Sehingga kekuatan model ini atau *goodness of fit model* nya adalah kuat. Model yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut, seperti pada gambar 3.

Pada gambar 3 tersebut menunjukkan hasil *path coefficient* yang semuanya bernilai positif, hal tersebut berarti bahwa semua dimensi kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap variabel latennya (kecerdasan) secara positif. Kemudian variabel laten kecerdasan juga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.



**Gambar 3. Model Pengujian Hipotesis**

Sementara itu untuk nilai signifikansinya besarnya pengaruh di antara variabel laten dan dimensinya dapat dilihat di tabel 2. Hasil penelitian mengatakan bahwa kecerdasan intelektual dan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik secara signifikan, dan pengaruh kecerdasan emosional lebih besar dari pada kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *total effect* dan *t-statistic* di antara variabel laten dan dimensinya.

Pengaruh kecerdasan intelektual dan emosional pada penelitian ini dalam mempengaruhi prestasi akademik sebesar 81,5%, sementara itu 18,5% dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti motivasi belajar, kecemasan sebelum ujian, regulasi belajar

mandiri, strategi belajar, kecerdasan spiritual dan sosial, dan lain – lain.<sup>1,2,6,9</sup>

Kecerdasan intelektual pada penelitian ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya bahwa kecerdasan yang bersifat kognitif termasuk kecerdasan intelektual memberikan kontribusi 30% untuk mencapai prestasi akademik.<sup>7</sup> Maka semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapainya.<sup>10,11</sup> Kecerdasan intelektual yang dimaksudkan di penelitian ini terdiri dari tiga dimensi yaitu menganalisis masalah, intelegensi praktis, dan intelegensi verbal.

Dimensi menganalisis masalah secara signifikan membentuk kecerdasan intelektual. Dimensi ini menunjukkan bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya, bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal, menyelesaikan masalah dengan optimal, dan mengandalkan aktifitas berfikir seperti penalaran untuk menyelesaikan masalahnya. Mahasiswa akan menggunakan kemampuan ini untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mendapatkan prestasi akademik yang terbaik. Dimensi intelegensi praktis juga signifikan dalam membentuk kecerdasan intelektual, merupakan kemampuan dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan keadaan sekitarnya dan mampu menyeleksi lingkungan yang sesuai dengan dirinya.

**Tabel 2. Total Effect dan T-Statistics**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Intelegensi Praktis -> Kecerdasan Intelektual	0,367	0,367	0,015	25,230	0,000
Intelegensi Verbal -> Kecerdasan Intelektual	0,344	0,345	0,013	27,090	0,000
Menganalisis Masalah -> Kecerdasan Intelektual	0,375	0,376	0,013	29,745	0,000
Kecerdasan Intelektual -> Prestasi Akademik	0,137	0,135	0,044	3,134	0,002
Kecerdasan Emosional -> Prestasi Akademik	0,831	0,830	0,030	28,152	0,000
Motivating Oneself -> Kecerdasan Emosional	0,236	0,237	0,010	24,017	0,000
Self Awareness -> Kecerdasan Emosional	0,217	0,217	0,010	20,776	0,000
Social Skill -> Kecerdasan Emosional	0,222	0,223	0,009	25,897	0,000
Empathy -> Kecerdasan Emosional	0,220	0,220	0,009	25,793	0,000
Managing Emotion -> Kecerdasan Emosional	0,224	0,224	0,008	26,623	0,000

Keterangan: *T-Statistic* > 1,97 = signifikan, *T-Statistic* < 1,97 = tidak signifikan.

Dimensi ini digunakan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya dan rasa keingintahuannya terhadap masalah yang belum dipecahkan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Dimensi intelegensi verbal juga signifikan membentuk kecerdasan intelektual, yang merupakan kemampuan dalam mengolah kata dalam berbicara atau menyampaikan informasi, berkomunikasi, dan kemampuan mengetahui pengetahuan yang lebih luas. Mahasiswa dengan kemampuan intelegensi verbal yang baik akan lebih baik dalam melakukan presentasi dan mengajarkan atau menerangkan bahan belajar kepada temannya dan dosennya. Sehingga hal tersebut akan membantu pencapaian prestasi akademiknya menjadi baik.<sup>23-25</sup>

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik yang telah dicapai oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi akademik.<sup>12-15</sup> Kecerdasan emosional memiliki lima dimensi yaitu *self awareness*, *managing emotions*, *empathy*, *motivating oneself*, dan *social skill*. Dimensi tersebut memiliki peran yang berbeda-beda untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Self awareness* merupakan kemampuan dalam mengontrol diri dalam menghadapi dan menerima tekanan dari luar agar tetap tenang dan tidak mengambil keputusan yang salah dalam suatu masalah. *Managing emotions* merupakan kemampuan dalam mengendalikan emosi. *Motivating oneself* merupakan kemampuan dalam memotivasi diri saat diri sendiri merasa di bawah dan intropeksi diri setelah melakukan kesalahan. *Empathy* merupakan kemampuan menempatkan diri terhadap orang lain dan berupaya untuk merasa lebih peka terhadap lingkungan. Kemudian yang terakhir adalah *social skill* merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan berhubungan baik dengan orang lain serta cara bagaimana untuk membangun relasi yang baik antar sesama.<sup>15</sup> Kelima dimensi tersebut secara signifikan membentuk kecerdasan emosional. Dimensi-dimensi dalam kecerdasan emosional tersebut membuat mahasiswa secara akurat memahami emosinya baik yang menguntungkan perilaku belajarnya atau yang

merugikan perilaku belajarnya. Kondisi emosional yang stabil akan mendorong perilaku belajar yang baik sehingga prestasi akademik dapat diraih dengan baik. Mahasiswa juga akan lebih adaptif dan selaras dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dosennya untuk berperilaku belajar yang sesuai untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses diskusi atau belajar kelompok dengan teman sebaya.

Dimensi-dimensi kecerdasan intelektual dan emosional ini menjadi faktor determinan dalam perilaku belajar yang mampu mendorong mahasiswa untuk belajar terutama sebelum ujian, sehingga mendapatkan prestasi akademik yang baik.<sup>26</sup> Faktor determinan tersebut adalah yang terkait dengan faktor intrapersonal dan interpersonal yang secara langsung mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang baik untuk mendapatkan prestasi akademik yang diinginkan. Walaupun kedua kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik, namun yang menarik di penelitian ini adalah kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang lebih besar daripada kecerdasan intelektual. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam dimensi kecerdasan emosional itu ada unsur motivasi dan manajemen emosi yang menjadi faktor penggerak utama mahasiswa dalam berperilaku untuk menggapai prestasi akademik yang diinginkan.<sup>26,27</sup> Kemampuan manajemen emosi yang baik dari mahasiswa menyebabkan pengelolaan emosi menjadi terarah dan positif hanya ditujukan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Sehingga mahasiswa akan menghindari segala sesuatu yang akan berdampak pada kondisi emosinya yang tidak baik. Kondisi emosi yang baik akan menyebabkan mahasiswa siap secara fisik maupun psikis untuk menerima pembelajaran dari siapapun dan belajar apapun untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sedangkan kemampuan motivasi yang baik dalam diri mahasiswa akan membangkitkan semangat agar mampu mencapai prestasi yang lebih baik. Adanya semangat berprestasi yang baik ini akan tertanam dalam diri mahasiswa dan menjadi motivasi diri untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya.<sup>26-28</sup>

## Konfirmasi Data Kecerdasan Intelektual dan Emosional dengan Hasil IST dan EPPS

Data kecerdasan intelektual dan emosional yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden merupakan data primer dan akan dikonfirmasi dengan data sekunder IST dan EPPS. Data sekunder tersebut didapatkan pada saat mahasiswa masuk ke Fakultas Kedokteran Unisma untuk mengetahui kondisi kecerdasan calon mahasiswa. Hasil kuesioner kecerdasan intelektual dikonfirmasi dengan hasil IST, dan hasil kecerdasan emosional dikonfirmasi dengan EPPS.<sup>17</sup>

Kecerdasan intelektual pada tingkat satu dengan kategori sangat rendah dan rendah tidak mengalami perubahan yaitu sama-sama 0% mahasiswa, kategori cukup mengalami penurunan 6,5%, kategori tinggi meningkat sebesar 23%, dan kategori sangat tinggi menurun sebesar 16,4%. Kemudian pada kecerdasan emosional pada kategori sangat rendah tidak terdapat perubahan yaitu sama di presentase 0%, kategori rendah menurun 13,2%, kategori cukup menurun 49,1%, kategori tinggi meningkat 30,3%, dan kategori sangat tinggi meningkat 20,4%.

Kondisi kecerdasan emosional dengan kategori sangat tinggi meningkat menjadi 20,4% dari yang semula 0%, menunjukkan bahwa seiring dengan perjalanan waktu saat proses pembelajaran, mahasiswa mengalami proses kematangan emosional yang lebih baik terutama yang terkait dengan manajemen emosi yang memiliki *t* – statistik yang tertinggi. Sehingga hubungan antara kecerdasan emosional dan proses pembelajaran bersifat dua arah terutama pada dimensi manajemen emosi. Artinya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan proses pembelajaran juga dapat memengaruhi kecerdasan emosional, namun hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Kemudian dengan pembelajaran yang baik/perilaku belajar yang baik akan meningkatkan prestasi akademiknya. Secara umum perubahan kategori kecerdasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia biologis responden, waktu pengisian yang berbeda, tingkat keseriusan pengisian, tingkat pemahaman kalimat dari responden, kurangnya konsentrasi pada saat pengisian, dan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing responden. Selain itu,

pengisian kuesioner yang seadanya dan kurangnya fokus responden bisa menyebabkan berbedanya hasil yang diperoleh. Alat ukur IST dan EPPS memang berbeda jenis dan model dengan kuesioner yang digunakan di penelitian ini. Persamaannya adalah pada domain yang dinilai sama yaitu kecerdasan intelektual dan emosional. Sehingga kuesioner yang digunakan pada penelitian ini perlu dilakukan kajian ulang dan validasi lebih lanjut jika akan digunakan untuk pelengkap tes masuk di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.<sup>29-32</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pada keterbatasan generalisasi, karena tempat penelitian ini hanya dilakukan pada satu fakultas kedokteran. Selain itu dengan tidak adanya kelompok kontrol maka hubungan sebab akibat pada penelitian ini masih ada bias yang dapat terjadi yaitu adanya faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan diantaranya adalah yang terkait dengan relevansi topik yang fokus pada seleksi mahasiswa baru di fakultas kedokteran untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian ini juga menggunakan kombinasi berbagai instrumen dan kuesioner yang telah teruji untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif pada mahasiswa. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis jalur PLS-SEM untuk memberikan pendekatan yang kuat untuk menguji hubungan kausal antara variabel. Metode ini juga memungkinkan melihat sejauh mana variabel laten tersebut dibentuk oleh indikatornya dan dimensinya. Sehingga dari masing-masing variabel dapat dilihat dimensi mana yang membentuk variabel laten secara dominan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan bermakna terhadap prestasi akademik.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan bermakna terhadap prestasi akademik.

3. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang dominan terhadap prestasi akademik.
4. Tingkat kecerdasan masing-masing responden dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan atau penurunan. Hal ini telah dibuktikan dari konfirmasi data kuesioner dan data IST/EPPS.

**SARAN**

Peneliti menyarankan apabila dilakukan penelitian lanjutan, maka dapat menambahkan dimensi dari kecerdasan intelektual dan emosional agar setara dengan dimensi yang diukur oleh IST dan EPPS. Sehingga hasil kuesioner dapat dilakukan validasi dengan IST dan EPPS dengan kedudukan yang setara. Selain itu, penambahan tempat, populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen.

**DAFTAR SINGKATAN**

- EM : *Empathy*
- EPPS : *Edward Personality Preference Schedule*
- IP : *Intelegensi Praktis*
- IP : *Indeks Prestasi*
- IPK : *Indeks Prestasi Kumulatif*
- IST : *Intellige Structure Test*
- IV : *Intelegensi Verbal*
- ME : *Managing Emotions*
- MM : *Mengatasi Masalah*
- MO : *Motivating Oneself*
- SA : *Self Awareness*
- SS : *Social Skill*

**DEKLARASI KEPENTINGAN**

Penulis ingin menyatakan bahwa dalam penelitian ini, penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun.

**KONTRIBUSI PENULIS**

**Lelyana Yuditasari** – Penyusunan artikel, mengolah data penelitian, dan menganalisa data pada penelitian

- Amelia Daeng Purnomo** – Memberikan bimbingan dan pengarahan dalam hal penulisan
- Marindra Firmansyah** – Pemilik ide penelitian, memberikan bimbingan dan pengarahan dalam teoritikal, memandu dalam penyusunan artikel, memandu dalam penulisan awal sampai akhir, dan menulis artikel sesuai dengan masukan *reviewer*

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Terkait Motivasi Akademik Dan Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.; 2020.
2. Firmansyah M, Daroini DR. Factors And Relationships Influencing Self-Regulated Learning In Online Learning.; 2020.
3. Bungawati, Taiyeb Mushawwir, Hartati. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. 2018; 1(2).
4. Yenti K N, Machasin, Amsal Chairul. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S PMC Pekanbaru. 2014; 1(2): 1-21.
5. Febrindah S, Harahap M, Gusfa Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Riau Jurusan Gizi F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau.; 2014. www.indosdm.com
6. Ilham M, Waskito B, Daeng Pramono A, Firmansyah M. Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.; 2022.
7. Prastistha Adhi S. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. 2014; 21(2): 116-133.
8. Falah Nur Yasin. Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dengan Kecerdasan Emosional (EQ).; 2015.

9. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran.; 2020.
10. Erika Safitri A, Rachmi E. The Relationship Between Intelligence And Grade Point Average Of Medical Study Program Students Of Medical Faculty Of Mulawarman University. 2019; 7(2).
11. Khosuma A, Wariki WM V, Manoppo FP. Hubungan Nilai Intelligence Quotient Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Semester Satu Sampai Enam Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Vol 1.; 2018.
12. Madhuri NI. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. Vol 1.; 2017.
13. Wijekoon CN, Amaratunge H, De Silva Y, Senanayake S, Jayawardane P, Senarath U. Emotional intelligence and academic performance of medical undergraduates: A cross-sectional study in a selected university in Sri Lanka. BMC Med Educ. 2017; 17(1). doi:10.1186/s12909-017-1018-9
14. Fitriangga A. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Nilai Ujian Sumatif Modul Penginderaan pada Mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.; 2019.
15. Witjaksana RA, Subandono J, Murti B. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Vol 5.; 2016.
16. Yuwanti L, Sutanto N. Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. Published online 2012: 115-122.
17. Sudarji S, Akira, Michael Y, Reinhard S. Profil IST Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas "Yy."; 2017.
18. Setiawan N, Peternakan F. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya.; 2007.
19. Chew BH, Zain AM, Hassan F. Emotional intelligence and academic performance in first and final year medical students: A cross-sectional study. BMC Med Educ. 2013; 13(1). doi:10.1186/1472-6920-13-44
20. Harsono M, Untoro W. Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) Dan Perbandingannya Berdasarkan Karakteristik Demografis Responden. Vol 9.; 2004.
21. Anggraeni L, Randayani Lubis D. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Kebidanan.; 2021.
22. Yahaya A, Sar Ee N, Junaidah Bachok D, et al. The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement. Vol 65.; 2012.
23. Anam H, Ardillah L. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Vol 2.; 2016.
24. Andriani R, Yulis Emri Y, Ammar Z. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Published online 2014: 1-22.
25. Erika Anis, Qomari Nurul, Noviandri Indah. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar. 2021; 1(1): 122-134.
26. Firmansyah M, Rahman Basir A. Relationship Between Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence In Students' Academic Achievement. Vol 6.; 2020.
27. Yahaya A, Sar Ee N, Junaidah Bachok D, et al. The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement. Vol 65.; 2012.
28. Anggraeni L, Randayani Lubis D. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Kebidanan.; 2021.

29. El Fahmi EFF, Khoirot U, Astutik F. Analisis Psikometri Aitem Need of Agression Tes EPPS pada Remaja Akhir. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. 2021; 18(2): 295-306. doi:10.18860/psikoislamika.v18i2.13814
30. Yuliasari Y, Aslamawati Y. Studi Deskriptif Mengenai Profil Need Guru SLB C Terate Bandung Berdasarkan Tes EPPS (Edward Personal Preference Schedule).; 2016.
31. Imelia L, Kiswantomo H. Korelasi Subtes Ist Dengan Nilai Mata Pelajaran Di Sekolah Yang Berada Di Bawah Naungan Yayasan “X” Bandung.; 2018.
32. Tarigan M. Properti Psikometri Struktur Inteligensi Ist Subtes Verbal (Satzergaenzung, Wortauswahl, Dan Analogien) Berbahasa Indonesia. *Versi Cetak*. 2021; 5(1): 63-72. doi:10.24912/jmishumsen.v5i1.9623